

NILAI-NILAI KETAUHIDAN: TELAAH STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ILMU TAUHID

¹Salamuddin

salamuddinfitk@uinsu.ac.id

²Siti Nur Holizah Hasibuan

sitinurholizahasibuan@gmail.com

Abstract

A common problem that occurs in education is the failure to achieve educational goals. The problem also occurs in Arabic language learning caused by the lack of utilization and lack of improvisation of strategies in the learning carried out. The existing strategy seems monotonous and results in a lack of student interest in Arabic. For this reason, there is a need for strategies in learning to increase the learning drive so that it can improve cognitive and intellectual abilities. The aspect of monotheism is belief in God without associating it. This principle became the main purpose of the teachings under the Prophet Muhammad SAW. This study aims to find out methods and strategies in Tawhid-based Arabic language learning. The results of the research conducted show that there is a need for a special strategy in instilling the value of tawhid through Arabic language learning. This is an effort to provide an understanding that everything in this world is related to Allah SWT, including in the field of education. And so that students can have good morals and civility in everyday life because they always feel watched by God the creator.

Keywords: Strategy, learning, values, monotheism

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Problematika umum yang terjadi dalam pendidikan adalah kegagalan mencapai tujuan pendidikan. Problem itu juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh minimnya pemanfaatan dan kurangnya improvisasi strategi dalam pembelajaran yang dijalankan. Strategi yang ada terkesan monoton dan berakibat pada kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab. Untuk itu perlu adanya strategi dalam pembelajaran agar meningkatkan dorongan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan intelektualnya. Aspek tauhid adalah keyakinan terhadap tuhan tanpa mempersekutukannya. Prinsip tersebut menjadi tujuan utama ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Tauhid. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perlunya strategi khusus dalam menanamkan nilai tauhid melalui pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bahwa semua yang ada di dunia ini berkaitan dengan Allah SWT, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Serta agar siswa dapat memiliki akhlak dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena selalu merasa diawasi Tuhan sang pencipta.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran, nilai, ilmu tauhid

PENDAHULUAN

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah upaya

pembudayaan terhadap individu untuk tercapainya hal-hal yang diimpikan, usaha tersebut dilakukan dengan kesadaran dan penjiwaan melalui keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sumber utama yang harus ditaati. Oleh karena itu dalam upaya untuk mewujudkan hal-hal tersebut harus dilakukan dengan cara mempersiapkan generasi manusia yang dapat menguasai alam lingkungannya, dapat memahami dan dapat melaksanakan nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat secara baik dan benar, serta mampu memainkan peranan yang sesuai dengan kodratnya, agar dapat hidup dengan layak dalam meneruskan keberlangsungan hidup manusia³.

Strategi pembelajaran menjadi komponen penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran menuntut adanya strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Saat ini strategi pembelajaran yang banyak digunakan adalah strategi yang berpusat terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik (*student sentris*), di mana strategi ini lebih menekankan pada suasana yang demokratis, adil, memanusiakan manusia, menumbuhkan gairah pembelajaran, dan mampu membangkitkan semangat dan minat untuk belajar. Sehingga strategi ini diyakini dapat menjadikan seluruh potensi manusia dapat digali secara maksimal, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diaktualisasikan dalam kehidupan manusia, dan dengan kemampuan tersebut menjadikan individu mampu untuk berkontribusi baik pada dirinya sendiri ataupun bagi yang lain dalam menghadapi problematika hidup di era modern ini.

³ Suparyanto dan Rosad (2015, “*濟無*No Title No Title No Title,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

Sebagai upaya dalam mewujudkan cita-tita pendidikan di atas, sekolah sebagai salah satu unit lembaga pendidikan berlomba-lomba memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik, sebagai upaya pengembangan potensi (skills) yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan SDM guru sebagai fasilitator yang ada di lembaga pendidikan, sehingga dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan yang terbaik kepada peserta didik, khususnya terkait nilai-nilai keislaman. Hal tersebut dilakukan sebagai tujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas khususnya dalam pemahaman terhadap Islam, seperti; terkait tata cara beribadah, bermuamalah dan lain sebagainya.

Penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis ilmu tauhid ini sudah pernah diteliti oleh dengan judul “Strategi Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran dalam ilmu tauhid itu sangat penting karena nilai kognitif siswa meningkat motivasinya dalam mempelajari agama juga meningkat.

Dan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis ilmu tauhid ini juga sudah pernah diteliti oleh dengan judul “Strategi Pembelajaran Tauhid Bagi Penyandang Tunarungu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bercerita tentang strategi pembelajaran tauhid untuk itu dalam pembelajaran bahasa Arab nilai tauhid perlu ditanamkan untuk menciptakan siswa yang bukan hanya mahir dalam kognitif dan afektif saja, akan tetapi perlu kesiimbangan dengan pendidikan *ta'dib* dan *ta'lim*. Karena agama islam mengajarkan seseorang memiliki keimanan dan tauhid.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian berbasis pustaka (Library Research). Dalam penelitian pustaka peneliti mendapatkan informasi dan sumber data melalui buku-buku yang berkaitan, menggunakan majalah-majalah yang sesuai dengan tema terkait, pengambilan data dari dokumen-dokumen tertentu, baik dari sejarah ataupun lainnya. Dalam penelitian kepustakaan ini murni menggali data dari tema-tema yang terkait dengan objek penelitian.⁴ Mirzaqon. T, dan Purwoko memberikan definisi terhadap penelitian pustaka sebagai sebuah studi yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan melalui bantuan material yang ada di perpustakaan.

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang lebih berfokus pada pengolahan filosofis dan teoritis dari pada hasil uji empiris ada di lapangan lokasi penelitian. Karena sifatnya yang berorientasi pada kajian teoritis maupun filosofis, maka penelitian jenis pustaka menggunakan khusus yaitu pendekatan filosofis (*philosophical approach*). Hal tersebut tentu jelas berbeda jika dibandingkan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian lain. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini meliputi sumber data, penggalan data, dan analisis terhadap data terkait strategi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis ilmu tauhid.

⁴ Metode Penelitian and Among Five Tradition, "A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data," 1998, 27–32.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi

Seorang tokoh bernama Edward Anthony (1963) memaknai strategi sebagai sebuah bentuk aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan dan metode yang dipilih. Sementara tokoh lainnya Dr. Muljanto Sumardi menyampaikan bahwa strategi sebagai sebuah implementasi atau penerapan yang di setting untuk mencapai sebuah tujuan, dengan bergantung pada kemampuan (skills) dan imajinasi seseorang dalam proses pelaksanaannya.⁵

Strategi dalam pembelajaran merupakan karakteristik inti yang menjadi pengatur terhadap tingkah dan perilaku bagi seorang guru dan murid. Strategi sebagai salah satu diskursus yang selalu menjadi fokus sorotan dalam pembelajaran yang dijalankan, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam sudut yang lain strategi dianggap sebagai aspek penentu dalam keberhasilan proses belajar-mengajar.⁶

Abdul Majid sebagai tokoh pendidikan juga menyampaikan bahwa strategi sebagai sebuah pola yang terencana dan diterapkan secara sistematis dalam sebuah kegiatan. Sehingga komponen-komponen yang ada di dalamnya meliputi; aktor, isi kegiatan, serta proses pelaksanaannya berjalan secara terukur menuju keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka, berangkat dari pengertian-pengertian diatas, strategi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai pola umum yang diimplementasi dalam bentuk tindakan guru terhadap peserta didik

⁵ Hari Ariyanti and Syarifah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* I, no. 1 (2021): 45–55.

⁶ Suparyanto dan Rosad (2015, "濟無No Title No Title No Title."

dalam proses pembelajaran, baik di ruang kelas ataupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yg diinginkan.

2. Memahami Proses Pembelajaran

Yang dimaksud dengan proses pembelajaran merupakan proses terjalannya interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sebagai sebuah usaha atau bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan terhadap materi maupun skil tertentu, sebagai upaya pembentukan perilaku, serta usaha dalam membentuk sikap kepribadian dan kepercayaan diri dari peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan.⁷

Proses pembelajaran sebagai upaya dari tenaga pendidik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik yang berifat privat maupun yang bersifat kolektif.⁸ Pembelajaran sebagai sebuah proses berupaya untuk membentuk lingkungan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan perilaku yang baik dari peserta didik, sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran tidak bisa terlepas dari dua komponen yaitu, belajar dan pengajar, diantara keduanya memiliki

⁷ Nur Syahid, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 7 (2016): 53–62.

⁸ Ariyanti and Syarifah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga."

keterkaitan antara satu dan lainnya serta saling mempengaruhi, berikut ini uraian antara kedua komponen di atas.

a. Memahami Konsep Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku-perilaku individu terhadap norma yang berjalan di lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, bersifat fungsional praktis, mengarah kepada hal-hal yang positif, serta bergerak secara aktif dan terarah dengan tepat kepada proses perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam berbagai kondisi. Beberapa tokoh maupun para ahli pendidikan dan psikologi memberikan pandangan tentang hal tersebut, di mana mereka memaknai pembelajaran sebagai Interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik melalui bahan pembelajaran yang disediakan, dengan tata cara atau metode khusus dalam penyampaiannya, serta strategi-strategi yang telah disusun untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dari tujuan pendidikan.⁹

Dalam sudut pandang yang lain belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan di mana individu dapat merubah perilakunya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Antara belajar dan mengajar sebagai dua konsep yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan, di mana diantara keduanya terdapat interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran

⁹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

itu berlangsung. Belajar juga dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang ada pada individu yang diakibatkan oleh adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga individu tersebut dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

b. Mengajar dalam konsep teoritis

Nana Sudjana mengemukakan pandangannya tentang mengajar, menurutnya mengajar merupakan proses yang didalamnya meliputi kegiatan pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar untuk menjadikan peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar yang baik. Pandangan tokoh lainnya, yakni Muhammad memaknai mengajar sebagai sebuah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik melangsungkan proses belajar berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Adapun target akhir dari proses mengajar adalah menjadikan siswa atau peserta didik memiliki sikap tanggung jawab terhadap tujuan masing-masing.¹⁰

Maka, berangkat dari penjabaran di atas dapat peneliti garis bawahi tentang defenisi mengajar sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk menjadikan siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang baik. Selain itu, untuk memperoleh Pembelajaran yang berkualitas diperlukan motivasi yang besar dari peserta didik serta didukung dengan kreativitas yang tinggi dari seorang guru. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi jika dibantu dengan inovasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang baik dari seorang guru maka akan menghasilkan kesuksesan dalam pembelajaran.

¹⁰ Moos, "No Title Детская Неврология," *Экп* 13, no. 3 (1984): 576.

3. Memahami Strategi Pembelajaran

Mustofa dan Hamid mendeskripsikan bahwa strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan, ketentuan-ketentuan, tahapan-tahapan, serta termasuk sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahapan dan langkah-langkah tersebut disusun dan dirancang dari tahap permulaan hingga tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu, Kemp menyampaikan bahwa strategi pembelajaran sebagai sebuah bentuk kegiatan tranfers pengetahuan dalam dinamika pembelajaran yang melibatkan guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mustofa strategi pembelajaran merupakan metode yang akan diimplementasi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. langkah pemilihan metode atau strategi tersebut dilaksanakan melalui pertimbangan yang tepat dari seorang guru terkait situasi dan kondisi yang ditemui di lapangan dengan memperhatikan sumber pembelajar, analisis kebutuhan siswa serta karakteristik peserta didik yang ditemukan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam rangka tencapainya tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan Strategi pembelajran memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah dan metode tersebut harus disusun secara baik, perlu penyesuaian materi pembelajaran, dan penyesuaian terhadap kondisi peserta didik sebelum diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

¹¹ Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 2016, 53–62.

Maka berdasarkan hal tersebut, dapat ditekankan bahwa definisi dari strategi pembelajaran sebagai sebuah rencana, metode dan penyiapan media yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Memahami Ilmu Tauhid

Tauhid sebagai sebuah ilmu yang membahas terkait ketuhanan, makna tauhid menegaskan akan keesaan Allah tanpa penyekutuan terhadap-Nya. Dalam pengertian lain dinyatakan bahwa ilmu tauhid sebagai pembenaran terhadap ketiadaan Tuhan melainkan Allah SWT semata, yang menjadi prinsip keimanan bagi seorang muslim dan mukmin. Tauhid berisi pembahasan terkait sifat-sifat yang melekat pada Tuhan.¹²

Menurut Ali Ibn Sultan Muhammad Al-Qari bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang paling mulia dibandingkan ilmu-ilmu yang lain dan merupakan asas kekuatan. Ia tidak boleh menyeleweng dari landasan yang telah diterapkan dan harus mengikuti syarat yang telah diterapkan, tidak boleh keluar dari maksud Al-Qur'an, Hadist dan ijma'.

Tauhid maksudnya suatu sistem dalam hidup dan penegasan terhadap satu kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan yang semua sumbernya dari Tuhan sehingga menjadikan suatu asas kesatuan ciptaan-Nya dari berbagai macam bentuk, aspek, jenis maupun kehidupan.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa pendidikan tauhid sebagai upaya penyadaran yang dilakukan oleh para guru kepada

¹² Sayyida Sayyida, "Ayat-Ayat Tauhid Terhadap Budaya Pemeliharaan Keris Di Jawa (Studi Kasus Buku Mt Arifin)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 6, no. 1 (2019): 24–52, <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i1.13403>.

siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, melalui penanaman keyakinan yang kuat dan peneguhan hati peserta didik terhadap keesaan Allah SWT.

5. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Ilmu Tauhid

Strategi pembelajaran dalam bahasa Arab meliputi 4 *maharah*, menurut Nana Sudjana مهارة sebagai kegiatan yang bertujuan pada manipulasi dan koordinasi terkait informasi yang disampaikan. مهارة ini dapat dikategorikan dalam dua kategori, yaitu مهارة jasmani dan مهارة intelektual. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, keterampilan dimaknai sebagai kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot dalam kegiatan-kegiatan jasmaniah.

مهارة (kemampuan) dalam bahasa Arab mencakup empat aspek, yaitu maharah menulis, kemampuan mendengar, kemampuan Membaca, dan kemampuan kalam. Keempat komponen ini menjadi bagian penting yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keempatnyasebagai sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, kedudukan keempat kemampuan ini menjadi penunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa yang baik.¹³

a. Kemampuan menyimak/mengengarkan

Kemampuan mendengar merupakan kemampuan untuk mengumpulkan fitur-fitur suara yang ada dalam penyampaian kosakata. Keterampilan mendengarkan (istima') merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Menyimak menjadi alat ukur terhadap tingkat kesulitan yang ditemui peserta didik yang belajar kebahasaan.

¹³ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31–38, <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

Mustofa mengemukakan tiga strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran istima' yang meliputi :

1. Strategi Potongan Teks, Strategi potongan teks ini digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mendengarkan narasi teks untuk memahami konten bacaannya secara umum. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman bacaan beserta potongan-potongan teks yang dibagikan kepada peserta didik.
2. Strategi penggunaan materi audio, menekankan pada aspek kemampuan dalam memahami isi bacaan serta menjawab persoalan yang mengiringi dalam setiap bacaan. Misalnya, mendengarkan rekaman yang mengandung nilai-nilai islami.
3. Strategi Presentasi. Strategi ini menitikberatkan pada aspek kemampuan memahami konten bacaan, selain itu juga untuk menyampaikan kembali apa yang telah diterima menggunakan bahasa sendiri.

Dengan strategi diatas yang harus dilakukan guru ialah menanamkan nilai-nilai tauhid untuk membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tauhid terkait dengan pembelajaran melalui proses pembelajaran bahasa Arab. Ini menekankan pada aspek spiritual dan filosofis bahasa, membantu siswa memahami konsep-konsep tauhid dan menghubungkannya dengan kosa kata bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk membantu siswa membangun iman yang kuat yang mengandung nilai-nilai tauhid sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab.

Strategi ini dapat dikatakan efektif dalam upaya pemberian arahan kepada peserta didik siswa dalam kegiatan pendidikan, dimana strategi tersebut untuk membantu menciptakan generasi muslim yang

berbahasa Arab dengan benar dan memahami ajaran agama mereka dengan baik.

b. Kemampuan menulis

Maharah/kemampuan menulis ini merupakan maharah penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan kemampuan menulis seseorang dapat mengaktualisasikan kemampuan, skil, dan spesialisasi keilmuannya kepada khalayak umum. Dan maharah ini, sebagai kemampuan yang paling mendasar agar siswa bisa menuliskan huruf-huruf Arab baik itu secara terpisah maupun tersambung. Setelah kemampuan ini dikuasai, barulah dapat ditingkatkan pada kompetensi lainnya yang lain.

Menurut Mustofa dan Hamid strategi pembelajaran kitabah sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Kelas Dasar (Mubtadi'), melalui; Penyalinan bahasa yang mudah, penulisan bahasa yang sederhana dan Penulisan ungkapan sederhana seperti paragraph-paragraf pendek.
2. Kelas Menengah/Antara (Mutawassith), melalui; Penulisan pernyataan dan pertanyaan, penulisan paragraph, penulisan surat, mengarang pendek, dan Pembuatan laporan singkat.
3. Kelas Atas/Lanjut (Mutaqaddim), meliputi; Menyusun paragraph, membuat surat, mengarang, dan penyusunan laporan.

Jadi strategi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah strategi dengan menulis teks bacaan misalnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) untuk membuktikan mengenai keberadaan Allah. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami ajaran tauhid, dan menanamkan nilai-nilai tauhid sebagai bagian integral dari

pembelajaran bahasa Arab. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan materi menggunakan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Guru juga harus membantu siswa memahami konteks asmaul husna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang digunakan dalam bahasa Arab, dan membantu mereka memahami nilai-nilai tauhid seperti meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Kuasa yang menciptakan seluruh alam semesta dan meyakini bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang unik dan Maha Mulia.

Terkait hal ini, al-Qur'an menggunakan seluruh wujud sebagai bukti, khususnya akan keberadaan alam semesta dan segala isinya. Al-qur'an telah memerintahkan kepada manusia secara berulang kali untuk melakukan nadzar (pengamatan), diperintahkan pula untuk fikir (berpikir dan menganalisa), bahwa alam semesta ini tidak mungkin terwujud tanpa ada dzat yang menciptakannya.¹⁴ Firman Allah SWT:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
(٢٠) نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

“(17) Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,(18) dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20) dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (QS. Al-Ghasiyah [88]: 17-20)

Kepastian wujud tersebut telah disebutkan al-Qur'an. Al-Quran dapat mengantarkan makhluk menuju kepada pengakuan adanya Tuhan, apabila potensi akal dan pikiran difungsikan secara optimal. Sehingga, dalam proses pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik untuk mencapainya tujuan pendidikan islam.

¹⁴ Fadliah Rizkah, “Metode Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 74-79,” 2018.

c. Kemampuan membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki kelebihan dari keterampilan kemampuan menyimak. Keterampilan membaca dalam fungsinya lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Keterampilan membaca bisa dapat dilakukan melalui media majalah, buku, maupun surat kabar berbahasa Arab. Melalui media pembelajar tersebut peserta didik akan memperoleh pengayaan kosa kata dan bentuk penyusunan tata bahasa yang banyak dan tentunya akan memberikan bermanfaat kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lebih baik.¹⁵

Beberapa strategi pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan berdasarkan pendekatan ilmu tauhid, menurut para ahli antara lain, yaitu:

1. Strategi mengamati gambar, hal itu bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami konten bahan bacaan, dan mampu memvisualisasikannya secara baik dalam bentuk gambar.
2. Strategi tematik: mempelajari topic-topik yang berhubungan dengan aqidah dan tauhid, seperti konsep Allah, sifat-sifat Allah dll.
3. Strategi diskusi: menggunakan diskusi untuk memahami dan mengevaluasi argumen-argumen yang berhubungan dengan tauhid.
4. Strategi aplikasi: mempraktekkan pengetahuan dan pemahaman tentang tauhid dalam kehidupan sehari-hari amal dan ibadah.

¹⁵ Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

5. Penggunaan media dan teknologi: guru dapat menggunakan media dan teknologi, seperti video, audio, dan internet, untuk membantu memperkaya pembelajaran dan mempermudah proses belajar.
6. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam: guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, dan tugas, untuk menjamin bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh.
7. Penerapan konteks dan situasi nyata: guru dapat memasukkan situasi dan konteks nyata dalam pembelajaran, seperti situasi sehari-hari, cerita, dan percakapan, untuk mempermudah pemahaman dan membuat materi lebih menarik bagi siswa.

Penting untuk diingat bahwa strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Guru harus beradaptasi dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi pembelajaran maharah qiro'ah berbasis ilmu tauhid yang harus dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai tauhid pembelajaran qiro'ah ini guru dapat menyiapkan teks bacaan yang sesuai dengan materi ajar dalam ilmu tauhid. Kemudian teks tersebut tentunya seperti yang akan memberikan informasi dan menarik perhatian siswa misalnya menceritakan kisah Nabi dan Rasul yang akan menjadi suri tauladannya. Dengan mengajarkan tauhid melalui kisah Nabi menjadi lebih mudah untuk siswa memahami konsep Allah yang Maha Esa, memahami bahwa Allah tidak terlihat tapi begitu dekat.

d. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran Bahasa. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan berbicara sebagai keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa asing (B. Arab). Beberapa strategi pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan berdasarkan pendekatan ilmu tauhid, menurut para ahli antara lain, yaitu:

1. Penggunaan metode pengajaran yang beragam: Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, latihan percakapan, presentasi, dan lain-lain.
2. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik: Guru harus memastikan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam disajikan dalam bentuk yang menarik dan memotivasi siswa.
3. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran: Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan dan meminta mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas lain.
4. Membuat pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam lebih praktis: Guru harus memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis melalui latihan percakapan dan aktivitas lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari

Strategi yang harus diterapkan guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis ilmu tauhid yaitu dengan menanamkan nilai tauhid dalam pembelajaran muhadatsah. Pentingnya melatih muhadatsah siswa akan mempermudah siswa untuk menguasai

muhadatsah dalam pelajaran bahasa Arab dalam berbasis ilmu tauhid. Guru menyediakan sumber belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai islami misalnya kitab-kitab, tafsir, hadits dan sebagainya, guru harus mempraktekkan nilai-nilai tauhid dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.

KESIMPULAN

Sebagai penutup dari artikel ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, yaitu dalam ajaran agama islam menegakkan akidah tauhid adalah hal pokok. Kaitannya semakin rendah kualitas akhlak, sifat kepribadian serta kesiapannya menerima ajaran islam sebagai pedoman pegangan hidup seorang muslim karena nilai tauhid dalam dirinya masih lemah. Penanaman nilai tauhid dalam strategi pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting karena dengan adanya strategi akan memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, sebelum menentukan strategi guru harus mengetahui bagaimana kondisi kemahiran siswa.

Siswa tidak hanya diberikan pendidikan kognitif saja, melainkan perlu korelasi dengan nilai agama dengan tujuan agar dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, beradab dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Dan kedepannya agar pendidikan di Indonesia berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam pembelajaran harus ditanamkan nilai keagamaan. Strategi pembelajaran bahasa Arab mempunyai 4 maharah yaitu: Maharah kitabah, maharah istima', maharah qira'ah, dan maharah kalam. Dalam

pembelajaran bahasa Arab berbasis ilmu tauhid mempunyai nilai-nilai tauhid.

BIBLIOGRAFI

- Ariyanti, Hari, and Syarifah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga." *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* I, no. 1 (2021): 45–55.
- Hasna Qonita Khansa. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 2016, 53–62.
- Moos. "No Title Детская Неврология." *Екп* 13, no. 3 (1984): 576.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Penelitian, Metode, and Among Five Tradition. "A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data," 1998, 27–32.
- Rizkah, Fadliah. "Metode Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 74-79," 2018.
- Sayyida, Sayyida. "Ayat-Ayat Tauhid Terhadap Budaya Pemeliharaan Keris Di Jawa (Studi Kasus Buku Mt Arifin)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 6, no. 1 (2019): 24–52. <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i1.13403>.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "濟無No Title No Title No Title." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Syahid, Nur. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 7 (2016): 53–62.
- Taubah, Miftachul. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

Suci Trismayanti, (2019).Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 | No. 2

Prof. Sangkot Sirait, (2020) Tauhid Dan Pembelajarannya

Fatimah Dan Ratna Dewi Kartika Sari, STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> Email : Penaliterasi@Umj.Ac.Id

Dr. H. Muhammad Hasbi. (2020) Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan DALAM Teologi Islam